

## KEBERTAHANAN KOSAKATA KELADANGAN BAHASA MUNA DI DESA WAWESA KECAMATAN BATALAIWORU KABUPATEN MUNA

Wa Ode Fitriani Sari, La Ode Sidu Marafad, Aris Badara, Muhammad Akbar

Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email korespondensi : [wdfitrianisidu@gmail.com](mailto:wdfitrianisidu@gmail.com)

*Received: 06 Apr 2024*  
*Reviewed: 18 Apr 2024*  
*Accepted: 24 Apr 2024*  
*Published: 24 Apr 2024*

### Abstrak

Kajian “Kebertahanan Kosakata Keladangan Bahasa Muna di Desa Wawesa Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna” berupaya untuk mendeskripsikan tingkat kelangsungan kosakata pertanian Muna di Desa Wawesa Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini merupakan metode formal dan informal yang hasil analisis datanya disajikan dengan kata-kata biasa dan menggunakan tanda dan simbol. Dua metode digunakan untuk pengumpulan data, yaitu. teknik kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa survival pengetahuan kosakata pertanian bahasa Muna pada remaja usia 17-25 tahun dan dewasa awal usia 26-35 tahun masih ada di Desa Wawesa Kecamatan Muna Kabupaten Muna. persentase 85,24%. Pada penelitian ini di Desa Wawesa Kabupaten Muna, tingkat kelangsungan kosakata pertanian bahasa Muna terdapat 2500 kata pada kosakata yang dipahami sebesar 85,24%, sedangkan kata pada kosakata yang tidak dipahami terdapat 369 kata. pada kosakata dengan persentase 14,76%.

**Kata kunci:** *Kelangsungan hidup, kosakata, pertanian, bahasa muna*

### Abstract

*The study "Survival of Muna Agricultural Vocabulary in Wawesa Village, Batalaiworu District, Muna Regency" aims to describe the level of continuity of Muna agricultural vocabulary in Wawesa Village, Batalaiworu District, Muna Regency. This type of research is qualitative research. This research method is a formal and informal method where the results of data analysis are presented in ordinary words and using signs and symbols. Two (two) methods are used to collect data, namely. questionnaire and interview techniques. The results of the research show that continuity of knowledge of agricultural vocabulary in the Muna language among teenagers aged 17-25 years and early adults aged 26-35 years still exists in Wawesa Village, Muna District, Muna Regency. percentage 85.24%. In this research in Wawesa Village, Muna Regency, the level of understanding of agricultural language in the Muna language was 2500 words with an understanding of 85.24%, while there were 369 words for understanding that were not understood. on the spread with a percentage of 14.76%.*

**Key words:** *Survival, understanding, agriculture, Muna language*

## PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan salah satu ciri khas setiap suku tercinta. Meskipun kita mempunyai bahasa kesatuan di Indonesia dan telah menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, namun bahasa-bahasa di seluruh daerah harus tetap dilestarikan sebagai salah satu kekayaan kita. Kecuali bahasa daerah harus berfungsi sebagai alat komunikasi antar penuturnya. Beberapa fungsi bahasa daerah yang lain antara lain sebagai identitas daerah, jati diri daerah, penghubung keluarga dan masyarakat daerah, pendukung kebudayaan daerah dan pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia. Selain urbanisasi, perkembangan era Globalisasi saat ini. membawa perubahan drastis pada tatanan budaya yang ada. Arus globalisasi membawa budaya asing ke dalam budaya lokal dan secara tidak langsung mempengaruhi perubahan budaya khususnya dalam penggunaan bahasa. Kurangnya kesiapan dalam menerima arus globalisasi membawa dampak negatif, karena generasi muda saat ini lebih bangga dan nyaman dengan bahasa asing dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia apalagi bahasa daerah, sehingga pelestarian bahasa daerah sangat diperlukan di daerah tersebut untuk menunjukkan keberadaannya. Pelestarian bahasa adalah sikap dan upaya seseorang untuk melestarikan dan melestarikan bahasanya dengan tetap menggunakan bahasa tersebut dalam berkomunikasi dengan pengguna bahasa lain.

Salah satu bahasa daerah Indonesia adalah bahasa Muna. terdapat di Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Bahasa Muna merupakan bahasa Austronesia yang terutama digunakan di Pulau Muna dan bagian barat laut Pulau Buton di Sulawesi Tenggara. Bahasa Muna mempunyai beberapa dialek antara lain Burukene, Gu, Kadatua, Kapontori, Katobengke, Lakudo, Laompo, Mawasangka dan lain-lain. Bahasa Muna merupakan salah satu bahasa yang terkena dampak perubahan tatanan kehidupan akibat urbanisasi dan globalisasi. Percakapan penggunaan kosakata bahasa Muna di lingkungan keluarga mulai berantakan terutama generasi muda yang mulai terkena dampak urbanisasi dan globalisasi khususnya masyarakat Kabupaten Muna dan generasi muda.

Bahasa Muna adalah salah satu bahasa yang terdapat di Indonesia, dituturkan di Pulau Muna Sulawesi Tenggara dan beberapa pulau lainnya, seperti Desa Wawesa, Sub Bagian Batalaiworu, Kabupaten Muna. Masyarakat yang tinggal di sana masih menggunakan telur sebagai bahasa sehari-hari. Adanya keinginan masyarakat Desa Wawesa Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna untuk tetap menjaga kosakata bertani di Muna. Salah satunya dengan adanya bahasa daerah Muna di Kecamatan Batalaiworu sebagai identitas lokal dan budaya masyarakat, sehingga diharapkan pada milenium ini masyarakat semakin mencintai bahasa daerah atau bahasa daerahnya. .

Faktanya, sebagian besar masyarakat di milenium ini menggunakan bahasa gaul yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi, di era globalisasi banyak bermunculan kosakata-kosakata baru yang menyebabkan semakin melemahnya eksistensi bahasa Ovo, yang mana bahasa-bahasa daerah mulai kehilangan fungsi dan peranannya terutama di beberapa daerah. misalnya kosakata pertanian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertajuk “Pelestarian Kosakata Bidang Bahasa Muna di Desa Wawesa Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif pada masyarakat bahasa baik berupa data tertulis maupun lisan (Djajasudarma, 2006: 11). Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa pendekatan kualitatif lebih mengutamakan teknik analisis data dengan kekuatan deskripsi yang mendalam. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman kosakata bahasa Muna Keladangan pada remaja pria dan wanita. Dengan demikian, dapat dikatakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung dengan analisis kuantitatif. Dalam melakukan penelitian ini tidak digunakan konsep populasi dan sampel, melainkan menggunakan istilah objek penelitian, karena penelitian ini bersifat kualitatif-naturalistik. alam diamati secara langsung. objek dengan memusatkan perhatian pada fokus pengamatan. Subjek penelitian ini digolongkan ke dalam usia tertentu yaitu pubertas akhir = 17-25 tahun. Usia manusia dapat dibagi menjadi beberapa wilayah atau kelompok, dimana setiap kelompok menggambarkan suatu tahapan pertumbuhan manusia.

Judul yang diberikan dalam penelitian ini adalah tentang melestarikan kosakata pertanian suku Muna, sehingga informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi lisan dan tertulis. Informasi lisan yang dimaksud adalah tuturan lisan yang berkaitan dengan kosa kata petani yang diucapkan oleh informan, yaitu. penutur asli bahasa Muna, sedangkan keterangan tertulis berasal dari instrumen yang diisi oleh 50 responden di Kecamatan Batalaiworu Wawesa minimal sepuluh tahun, mahir berbahasa Una. pertanyaan, mengetahui kosa kata bahasa indonesia dan kelandia. Oleh karena itu, 50 penutur asli Egg yang berusia antara 17 dan 25 tahun berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode formal dan informal. Metode informal adalah metode yang menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa, sedangkan metode formal adalah metode yang menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan tanda dan simbol (Sudaryanto, 1993:145). teknik deduktif dan induktif, tujuan penyajiannya tidak monoton. Teknik deduktif merupakan cara penyajian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan khusus sebagai penjelasannya. Teknik induktif adalah cara menyajikan hal-hal yang bersifat khusus kemudian menyajikan hal-hal yang bersifat umum (Hadi, 2004: 47). Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dasar sehingga dapat dijadikan tema ditemukan (Moleong, 2002 :103). Data yang diperoleh dari wawancara, tes kemampuan leksikal, observasi dan dokumentasi (menggunakan teknik rekam dan teknik rekam) dipisahkan berdasarkan kelompok kata dan dijelaskan dalam satuan, dan kesimpulannya mudah dipahami. Kemudian materi tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Melalui penerapan analisis kualitatif diharapkan dapat memperjelas pengetahuan dan pemahaman kosakata pertanian di Kecamatan Batalaiworu.

Metode kuantitatif juga digunakan dalam analisis data, yaitu. tanggapan masing-masing informan disimbolkan dalam tabel berupa angka untuk setiap jenis kelamin dan kelompok umur. Angka-angka tersebut dikumpulkan dan diubah menjadi persentase kemudian ditambahkan tabel untuk setiap jenis kelamin dan kelompok umur untuk melihat beberapa trennya.

Setelah mengumpulkan data dari sumber data yang tersedia, teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Kegiatan analisis deskriptif kuantitatif mendeskripsikan atau memberikan informasi tentang kosakata berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu. kelompok laki-laki dan perempuan pada masa remaja akhir (17-25 tahun)

dan dewasa awal (26-35 tahun), untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata dan ketekunan pemahaman kosakata bahasa Kelanda. Informasi yang dikumpulkan dibagi menjadi kelompok kata dan diterjemahkan ke dalam unit, dan kesimpulan yang mudah dipahami diambil darinya. Pada saat yang sama, analisis deskriptif kualitatif menjelaskan alasan konservasi dan pelestarian kosakata pertanian lisan dari orang yang diwawancarai. yang mengacu pada kosa kata pertanian masyarakat Muna berdasarkan kuesioner. Dalam menganalisis data, salah satu cara untuk memudahkan penentuan retensi dan retensi kosakata bahasa Farmer Egg adalah dengan menganalisis terlebih dahulu retensi setiap kata dalam kosakata tersebut kemudian menarik kesimpulan tentang retensi tersebut. kosakata kosakata pertanian dalam bahasa telur secara keseluruhan.

Untuk mengetahui persentase tingkat keberterimaan dan ketidak berterimaan kosakata keladangan tersebut sebagaimana yang dimaksud di atas, maka peneliti menganalisis dengan menggunakan rumus berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Kosa Kata yang diketahui per responden}}{\text{jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, dikatakan masih berterimaan apabila jumlah responden yang mengetahui masing-masing kosakata keladangan dalam bahasa Muna di masyarakat Muna diatas rata-rata 50% dari banyaknya kosakata dalam sebuah angket.

Kedua, untuk mengetahui persentase tingkat keberterimaan kosakata keladangan dalam bahasa Muna di masyarakat Muna, maka rumus yang digunakan peneliti untuk menganalisis sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah responden yang masih mengetahui Kosakata Keladangan}}{\text{jumlah keseluruhan kosakata keladangan}} \times 100\%$$

Dan untuk mengetahui kesimpulan hasil akhir persentase tingkat keberterimaan kosakata keladangan bahasa Muna di desa Wawesa kabupaten Muna secara keseluruhan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan kosakata pada semua angket yang diketahui responden}}{\text{jumlah keseluruhan kosakata pada semua angket}} \times 100\%$$

## HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada daftar 50 kosakata pertanian di Desa Wawesa Kecamatan Batalaiworu dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Setiap responden kemudian mengisi kuesioner tersebut sesuai kemampuan dan pemahamannya. Setelah pengisian angket dilakukan pengumpulan angket, setelah itu peneliti melakukan wawancara untuk memastikan bahwa kosa kata kosong yang dimiliki responden tetap terjaga, hal ini menunjukkan bahwa responden masih mengetahui maksudnya meskipun tidak mengetahui kosa kata tersebut. Bahasa Indonesia dari bahasa daerah, namun mengenal benda dan dapat menggunakannya sehingga konon masih berterimaan hingga saat ini.

### 1. Persentase Mengenai Peningkatan Kebertahanan Kosakata Keladangan Bahasa Muna di Desa Wawesa pada Setiap Responden

**Tabel 1. Persentase Tingkat Kebertahanan Kosakata pada Setiap Responden**

No.	Jumlah kosakata yang masih diketahui	Jumlah kosakata yang tidak diketahui	Persentase kosakata yang masih diketahui(%)	Persentase kosakata yang tidak diketahui (%)
1.	41	9	82%	18%
2.	40	10	40%	20%
3.	45	5	90%	10%
4.	45	5	90%	10%
5.	46	4	92%	8%
6.	43	7	86%	14%
7.	43	7	86%	14%
8.	44	6	88%	12%
9.	38	12	76%	24%
10.	46	4	92%	8%
11.	45	5	90%	10%
12.	45	5	90%	10%
13.	46	4	92%	8%
14.	46	4	92%	8%
15.	38	12	76%	24%
16.	47	3	94%	6%
17.	45	5	90%	10%
18.	48	2	96%	4%
19.	45	5	90%	10%
20.	49	1	98%	2%
21.	40	10	80%	20%
22.	41	9	82%	18%
23.	45	5	90%	10%
24.	46	4	92%	8%
25.	41	9	82%	18%
26.	47	3	94%	6%

27.	39	11	78%	22%
28.	45	5	90%	10%
29.	45	5	90%	10%
30.	44	6	88%	12%
31.	45	5	90%	10%
32.	46	4	92%	8%
33.	44	6	88%	12%
34.	43	7	86%	14%
35.	46	4	92%	8%
36.	39	11	78%	22%
37.	38	12	76%	24%
38.	47	3	94%	6%
39.	37	13	74%	26%
40.	44	6	88%	12%
41.	45	5	90%	10%
42.	50	0	100%	0%
43.	46	4	92%	8%
44.	49	1	98%	2%
45.	35	15	70%	30%
46.	50	0	100%	0%
47.	48	2	96%	4%
48.	47	3	94%	6%
49.	34	16	68%	32%
50.	20	30	40%	60%

Berdasarkan tabel 1 di atas, berikut ini adalah uraian tingkat penguasaan 50 responden terhadap 100 kosakata yang diajukan yaitu:

1. Tingkat penguasaan 100% berjumlah 2 responden.
2. Tingkat penguasaan 98% berjumlah 2 responden.
3. Tingkat penguasaan 96% berjumlah 2 responden.
4. Tingkat penguasaan 94% berjumlah 4 responden.
5. Tingkat penguasaan 92% berjumlah 8 responden
6. Tingkat penguasaan 90% berjumlah 11 responden
7. Tingkat penguasaan 88% berjumlah 4 responden
8. Tingkat penguasaan 80% sampai 86% berjumlah 8 responden
9. Tingkat penguasaan 68% sampai 78% berjumlah 8 responden
10. Tingkat penguasaan 40% berjumlah 1 responden

## 2. Persentase Tingkat Kebertahanan Kosakata pada Seluruh Responden

Persentase tingkat kebertahanan perkosakata pada seluruh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Persentase Tingkat Kebertahanan Setiap Kosakata pada Semua Responden**

No.	Daftar Kosakata Keladangan dalam Bahasa Muna	Jumlah Responden yang Mengetahui	Presentase (%)
1.	<i>Konduru</i>	21	42%
2.	<i>Ghai</i>	50	100%
3.	<i>Kalembungo</i>	50	100%
4.	<i>Foo</i>	50	100%
5.	<i>Kalei</i>	50	100%
6.	<i>Bumalaka</i>	50	100%
7.	<i>Dhambu</i>	49	98%
8.	<i>Metombo</i>	7	14%
9.	<i>Mbilial</i>	5	10%
10.	<i>Lohodu</i>	22	44%
11.	<i>Bubuno</i>	50	100%
12.	<i>Sampalu</i>	50	100%
13.	<i>Kamingku</i>	41	82%
14.	<i>Bulua</i>	40	80%
15.	<i>Kadondo</i>	50	100%

---

16.	<i>Kadawa</i>	38	76%
17.	<i>Kula</i>	45	90%
18.	<i>Kapaeya</i>	50	100%
19.	<i>Khotimu</i>	40	80%
20.	<i>Sirikaea</i>	48	96%
21.	<i>Karuba</i>	42	84%
22.	<i>Lawue</i>	47	94%
23.	<i>Pasele</i>	38	76%
24.	<i>Romedawa</i>	50	100%
25.	<i>Kahitela</i>	50	100%
26.	<i>Lero</i>	3	6%
27.	<i>Loghia</i>	26	52%
28.	<i>Sinawu</i>	37	74%
29.	<i>Padamalala</i>	42	84%
30.	<i>Ghofa</i>	32	64%
31.	<i>Medawa</i>	48	96%
32.	<i>Ntamate</i>	43	86%
33.	<i>Kangko</i>	48	96%
34.	<i>Bhanggih</i>	49	98%

---

---

35.	<i>Roghoenu</i>	45	90%
36.	<i>Paria</i>	49	98%
37.	<i>Saha</i>	47	94%
38.	<i>Katondo</i>	45	90%
39.	<i>Polulu</i>	47	94%
40.	<i>Kasaera</i>	48	96%
41.	<i>Kasinala</i>	47	94%
42.	<i>Kapulu</i>	48	96%
43.	<i>Kaharo</i>	46	92%
44.	<i>Sabi</i>	39	78%
45.	<i>Piso</i>	48	96%
46.	<i>Wewi</i>	45	90%
47.	<i>Ndoke</i>	45	90%
48.	<i>Ngkobu-ngkobulu</i>	41	82%
49.	<i>Wolawo</i>	42	84%
50.	<i>Manu</i>	45	90%

---

Berdasarkan tabel 2 di atas, akan dideskripsikan kembali data persentase kebertahanan istilah kosakata keladangan dalam bahasa muna untuk lebih jelas mengenai tingkat kebertahanan perkosa kata tersebut. Deskripsi dimulai dari persentase paling tinggi (100%) yang dipahami oleh 11 responden, sampai persentase paling rendah (6%) yang dipahami oleh 3 responden.

Setelah memperoleh data hasil sebelumnya, diketahui dari 50 kosakata yang kemudian diberikan ke 50 responden, keseluruhan kosakata yang dapat dipahami oleh semua

responden yaitu 2131 kosakata dari 2500 kosakata secara keseluruhan. Analisis data digunakan agar memperoleh persentase hasil istilah kosakata kerumahan dalam bahasa Muna pada semua responden dianalisis berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan kosakata yang diketahui responden}}{\text{jumlah keseluruhan kosakata pada semua angket}} \times 100\% \\ \frac{2131}{2500} \times 100\% = 85,24\%$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa total kosa kata yang dapat dipahami seluruh responden adalah 2131 dibagi jumlah kosa kata 2500 pada seluruh kuesioner dikalikan 100%, sehingga tingkat kelangsungan kosa kata masyarakat Muna di kabupaten Batalaiworu adalah 85,24%. Jumlah kosakata yang tidak dapat dipahami adalah 85,24% dibagi jumlah kosakata seluruh 2500 kosakata dikalikan 100%, maka persentasenya adalah 14,76%. Dapat disimpulkan bahwa kosakata pertanian masih terpelihara di masyarakat Muna, Desa Wawesa, Kecamatan Muna, Kecamatan Batalaiworu.

## KESIMPULAN

Mengenai deskripsi data, disimpulkan bahwa diusulkan 50 kosakata untuk 50 responden, hasil seluruh kosakata adalah 2500 yang diperoleh dengan mengalikan jumlah satu survei dengan jumlah seluruh responden (50). Seluruh responden memahami seluruh kosakata yaitu 2131 kata dari 2500 kata. Untuk mengetahui hasil kebertahanan kosakata seluruh responden maka jumlah kosakata yang dipahami responden (2131) dibagi dengan jumlah kosakata sebanyak 2500 dikalikan 100%. tingkat kosakata pertanian di komune Muna Desa Wawesa kecamatan Muna kecamatan Batalaiworu Yairu 85,24%. Dengan bantuan indikator, responden masih mengetahui benda, fungsi dan penggunaan kosa kata. Sementara itu, terdapat total 369 kata yang tidak dipahami responden, dengan persentase sebesar 14,76%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A Chaedar. 1985. *Pengertian Antar Bahasa*. Bandung:Angkasa.
- Berg, Rene van den dan La Ode Sidu Marafad. 2013. *Kamus Muna-Indonesia*.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*.Bandung: PT Refika Aditama.
- Farma, Wa Ode. 2019. *Kebertahanan Kosakata Bahasa Ciacia Dalam Bidang Tumbuhan Obat-Obatan Di Kelurahan Masiri Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan*. (Jurnal Kajian Sastra). Vol.2: No, 1

- Greimas, Algirdas Julien. 1987. *On Meaning: Selected Writings in Semiotic Theory (Theory and History of Literature)*. Universitas of Minnesota. Jakobson, Ibrahim 1993. *Sosiolinguistik*, Surabaya : Usaha Nasional
- Kosasih. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kala dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kumia sari, Desti 2016. *Fungsi Bahasa*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- La Ino. 2022. *Flora Lexicon of Kaghati in Muna Speech Community*. Jurnal Arbiter Vo1.9: No.1
- La Rodi. 2019. Kebertahanan Kosakata Keladangan Bahasa Ciacia Dialek Wabula Pada Anak Usia Remaja Di Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton (JPB), Vo1.8: No, 1
- Lestari Rokhmi Siti. Kurniawan Dwi Eva 201 I. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*.
- Lestari, Siti Rokhrni, dan Eva Dwi Kurniawan. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* Yogyakarta: Edukasi Pustaka.
- Lihawa, Kartin, *Leksikon dan Nilai-nilai Budaya dalam Ritual Momeqati*. Manado.
- Mardiana. 2014. *Kebertahanan Kosakata Bahasa Daeran Muna di Lingkungan Tumbuhan Kowala (ArenlEnau)*. Tesis. Kendari: Program Pascasarjana UBO
- Mbete, Aron Meko dan Abdurahman Adisaputera. 2009. *Penyusutan Fungsi Sosioekologis Bahasa Me/ayu Langkat pada Komunitas Remaja di Staba, Langkat*.
- Mbete, Aron Meko. 2002. *Ungkapan-Ungkapan da/am Bahasa dan Fungsinya dalam Melestarikan Lingkungan*. *Linguistika*. Yo1.9: No. 17. Program Studi Magister dan Doktor Linguistik Universitas Udayana, September 2002.
- Mbete, Aron Meko. 2008. *Ekolinguistik : Perspektif Kelinguistikan yang Prospektif*. Bahan Kuliah Matrikulasi Program Magister Linguistik PPS Universitas Udayana.
- Mbete, Aron Meko. 2009. *Problematika Keetnik dan Kebahasaan daLam Perspektif Ekolinguistik*. Disampaikan dalam Seminar Nasional Budaya Etnik III, Diselenggarakan oleh USU, Medan 25 April 2009.

- Mugni. 2016. *Pemertahanan Bahasa Sasak pada Keluarga Bangsawan Lombok. (Studi Etnografi di Kabupaten Lombok Timur)*. Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan (Jurnalistrendi). Yol.I: No, I:1-19
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Muslich, Masnur. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitanggang, Green Fanny. 2018. *Pergeseran Dan Pemertahanan Leksikon Lingkungan Kelautan Dalam Bahasa Pesisir Sibolga: Kajian Ekolinguistik*. Medan. Sugiono. 2001. *Metodologi Ekonomi Positif*. Bandung: Alfabeta